



Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas V MIN 19 Jakarta

Nurmawati

MIN 19 Jakarta, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 12 November 2022

Direvisi 19 November 2022

Revisi diterima 23 November 2022

Kata Kunci:

IPS, Jigsaw, Kualitas Pembelajaran.

Keywords:

IPS, Jigsaw, Quality of Learning.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar pembelajaran IPS pada siswa kelas V MIN 19 Jakarta. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan. Subjek penelitian 30 siswa MIN 19 Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I memperoleh kategori cukup, dan pada siklus II memperoleh kategori sangat baik. Hasil belajar ranah pengetahuan siswa pada siklus I memperoleh kategori cukup, dan pada siklus II memperoleh kategori sangat baik. Simpulan penelitian ini adalah melalui Metode Jigsaw pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Saran penelitian ini adalah guru hendaknya menerapkan Metode Jigsaw sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase student activity and social studies learning outcomes in class V MIN 19 Jakarta. This classroom action research consisted of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting which were carried out in two cycles, with two meetings. The research subjects were 30 students of MIN 19 Jakarta. Data collection techniques using tests and nontes. Data analysis used quantitative statistical analysis and qualitative descriptive analysis. The results showed that the average student activity in the first cycle was in the sufficient category, and in the second cycle it was in the very good category. The learning outcomes of students' knowledge domains in the first cycle obtained the sufficient category, and in the second cycle obtained the very good category. The conclusion of this study is that through the Jigsaw method in social studies learning can increase student activity and learning outcomes. The suggestion of this research is that teachers should apply the Jigsaw Method as an effort to improve the quality of social studies learning.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Nurmawati

MIN 19 Jakarta

Jl. H. Sa'aba Raya Blok B2, RT.1/RW.3, Meruya Sel., Kota Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia.

nurmawati68@gmail.com

How to Cite: Nurmawati. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas V MIN 19 Jakarta. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1) 138-145.
<https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.159>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa yang harus berlangsung secara efektif. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pasal 3 tentang tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Satndar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI menyebutkan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat (BSNP, 2006:575).

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Trianto, 2014:176). Tujuan pembelajaran IPS di SD agar peserta didik memiliki kemampuan dalam (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) berkemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan

keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP, 2006:575).

Tujuan pembelajaran IPS tercapai ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, hasil belajar, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran.

Pada kenyataan sekarang ini terlihat bahwa guru masih mendesain pembelajaran peserta didik untuk mengingat dan menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru, seolah-olah guru adalah sumber utama pengetahuan atau biasa disebut dengan teacher center dimana pembelajaran berpusat pada guru saja. Strategi pembelajaran seperti itu tentu saja mengakibatkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran karena bersifat monoton dan peserta didik cenderung pasif.

Pembelajaran yang monoton dan pasif tersebut dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik dan kurangnya minat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya dapat berakibat pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Seperti halnya di MIN 19 Jakarta, dari observasi langsung yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa sebagian guru terlihat belum menyampaikan materi pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode yang menarik, menantang, menyenangkan dan sedikit sekali melibatkan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran. Selain itu data juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran IPS hanya seperti itu saja atau kurang menyenangkan karena setiap pembelajaran peserta didik hanya memperhatikan guru dalam menyampaikan materi saja tanpa disuruh melakukan tindakan, mencatat, mengerjakan soal-soal, sehingga peserta didik sering merasa bosan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 19 Jakarta pada mata pelajaran IPS tersebut karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Guru dituntut untuk dapat menyajikan mata pelajaran IPS dengan kreatif serta dapat mengolah pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang dan menyenangkan sehingga dapat menghilangkan kebosanan peserta didik dan menambah minat, perhatian, dan keaktifan peserta didik. Oleh karena perlu dilakukan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered), yang mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk dapat menyelidiki, mengamati sendiri, belajar sendiri dan mencari pemecahan masalah sendiri.

Salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran adalah strategi pembelajaran jigsaw. Strategi jigsaw menuntut keaktifan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan cara berdiskusi. Dengan

strategi ini, peserta didik dapat bekerja atau berfikir sendiri tak hanya mengandalkan satu peserta didik saja dalam satu kelompok tersebut. Karena setiap peserta didik dituntut dapat meresume dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang baru. Sebagaimana yang dikemukakan Miftahul Huda, bahwa strategi jigsaw yang merupakan bagian pembelajaran kooperatif dapat mendorong peserta didik untuk aktif berinteraksi dengan sesama peserta didik lainnya untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Pendapat lainnya juga menegaskan bahwa strategi jigsaw menuntut keaktifan peserta didik dengan dibentuknya kelompok kecil yang beranggotakan 3 – 5 orang yang terdiri dari kelompok asa dan kelompok ahli. Peserta didik tidak hanya dituntut mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa strategi pembelajaran jigsaw dapat menjadi salah satu solusi bagi guru IPS di MIN 19 Jakarta dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas V. Artinya melalui strategi jigsaw hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat meningkat dengan lebih optimal. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Metode Jigsaw Pada Kelas V MIN 19 Jakarta”.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa inggrisnya *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:3).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 30 siswa yang dilaksanakan di MIN 19 Jakarta. Adapun untuk instrumen pengumpulan data adalah lembar aktivitas siswa dan hasil evaluasi (tes), observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua bentuk analisis, analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V MIN 19 Jakarta , indikatornya antara lain:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui Metode Jigsaw meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Ketuntasan hasil belajar klasikal ranah pengetahuan $\geq 80\%$ dan individual ≥ 72 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Siklus I

a. Data Hasil Aktivitas Siswa

Tabel 1. Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

| SKOR | BANYAK SISWA DALAM INDIKATOR | | | | | |
|------|------------------------------|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 15 | 10 | 8 | 9 | 4 | 15 |
| 2 | 11 | 15 | 18 | - | 21 | - |
| 3 | 2 | 5 | 4 | 10 | - | 12 |

| SKOR | BANYAK SISWA DALAM INDIKATOR | | | | | |
|------------------------|-------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 4 | 2 | - | - | 11 | 5 | 3 |
| Jumlah skor | 374 | | | | | |
| rata-rata kelas | 12.47 | | | | | |
| Kategori | Cukup | | | | | |

b. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

| | |
|-----------------------|----------|
| Rata-rata | 62.43333 |
| Nilai tertinggi | 80 |
| Nilai terendah | 45 |
| Jumlah siswa tuntas | 8 |
| Persentase ketuntasan | 13.33% |

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal- hal seperti di bawah ini:

- 1) Penjelasan dan pelayanan guru dengan Metode Jigsaw merupakan barang baru bagi siswa, sehingga kesiapan siswa masih kurang.
- 2) Minat dan motivasi belajar meningkat walaupun disini masih kelihatan guru kerepotan mengarahkan dan menggiring siswa untuk memberikan jawaban yang tepat saat diberi pertanyaan.
- 3) Sebagian kecil siswa yang pasif atau kurang mengikuti jalannya proses belajar.
- 4) Masih ada siswa yang masih kurang mengerti atau lambat menangkap pelajaran yang disampaikan dan juga memberikan jawaban ketika diberi pertanyaan.

2. Siklus II

a. Data Aktivitas Siswa

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa Siklus II

| SKOR | BANYAK SISWA DALAM INDIKATOR | | | | | |
|--------------------|-------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 4 | - | - | 1 | - | - |
| 2 | 3 | - | - | - | 3 | - |
| 3 | 13 | 27 | 19 | 10 | 3 | 21 |
| 4 | 10 | 3 | 11 | 19 | 24 | 9 |
| Jumlah skor | 600 | | | | | |
| rata-rata | 20 | | | | | |
| Kategori | Sangat Baik | | | | | |

b. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif

Tabel 4. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

| | |
|---------------------------|------|
| Rata-rata | 83.7 |
| Nilai tertinggi | 97 |
| Nilai terendah | 60 |
| Jumlah siswa tuntas | 27 |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 3 |
| Persentase ketuntasan | 90% |

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal seperti di bawah ini:

- 1) Siswa sudah terbiasa dengan penjelasan dan pelayanan guru yang menggunakan Metode Jigsaw.
- 2) Minat dan motivasi belajar meningkat dari siklus II.
- 3) Semua siswa sudah mengikuti jalannya proses belajar dengan baik.
- 4) Meskipun terdapat 3 siswa yang masih kurang mengerti atau lambat menangkap pelajaran yang disampaikan dan juga memberikan jawaban ketika diberi pertanyaan, akan tetapi persentase ketuntasan belajar sudah mencapai minimal batas yang ditentukan. Sehingga siklus II ini dianggap tercapai dan berhasil.

PEMBAHASAN

Dari hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V dalam menyelesaikan soal tes IPS yang telah diajarkan dengan Metode Jigsaw telah mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa selama diajar melalui Metode Jigsaw. Hasil belajar siswa pada siklus I - siklus II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

| KEGIATAN | NILAI RATA-RATA | PERSENTASE KETUNTASAN |
|-----------|-----------------|-----------------------|
| SIKLUS I | 62.43 | 13.33% |
| SIKLUS II | 83.7 | 90% |

Hasil belajar siswa yang diajar dengan Metode Jigsaw meningkatkan nilai aktivitas siswa, hal ini dibuktikan siswa lebih aktif dan kreatif berpikir dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa mudah ingat dan paham akan materi dalam pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui Metode Jigsaw di kelas V MIN 19 Jakarta, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa kelas V MIN 19 Jakarta pada pembelajaran IPS melalui Metode Jigsaw mengalami peningkatan setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I masuk kategori cukup, dan pada siklus II masuk kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa kelas V MIN 19 Jakarta pada pembelajaran IPS melalui Metode Jigsaw mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan Metode Jigsaw pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar pada siswa kelas V MIN 19 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arsyad Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Azis, Abdul. 2012. Metode dan Model-model Mengajar IPS. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar.Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati,dkk. 2010. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonsia.
- Huda, Miftahul. 2014. Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Idatunnisa, A. 2011. Penerapan Metode Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Globalisasi. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Sosial.
- Indriyani, C. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan
- Liya, N. 2013. Efektivitas Strategi Question Student Have dan Metode Jigsaw Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

- Listiyanah, D. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Perpaduan Metode Ceramah dan Metode Two Stay Two Stray Pada Kelas X AP SMK Hidayah Semarang . Skripsi, Universitas Negeri Semarang.Pendidikan Ekonomi.
- Maonde, F. The Discrepancy of Students' Mathematic Achievement through Cooperative Learning Model, and the ability in mastering Languages and Science.
- Petrus,dkk. 2010. Kajian IPS SD. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Pri, E. 2013. Keefektivan Model Course Review Horay Berbantuan Powerpoint Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Puti, R. 2011. Penggunaan Teknik Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pesawat Sederhana.
- Retnaningsih, L. 2013. Keefektifan Media Spesimen Dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Materi Arthropoda .
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Jogja: ARRUZZ.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulisworo, D. The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Suwandi, Sarwiji. 2011. Model-model Asesmen dalam Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Uzer. 2013. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko Putro.2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Wiwatanaapataphee, B. An Integrated Powerpoint-Maple based Teaching Learning Model for Multivariate Integral Calculus.
- Yuniar, I .2012.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Disertai Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran biologi Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 19 Surakarta TAHUN PELAJARAN 2011/2012.